

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG HAI_s DENGAN KEPATUHAN MENCUCI TANGAN BERDASARKAN FIVE MOMENT DI IGD RSUD KOTAMOBAGU

Fitry Mongilong

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

ABSTRAK

Latar Belakang: Healthcare-Associated Infections (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang pasien yang sedang dalam proses perawatan, yang tidak ditemukan dan tidak dalam masa inkubasi saat pasien masuk rumah sakit. Jika pengetahuan baik maka perawat akan semakin patuh dalam mencuci tangan sebagai respon akan pencegahan HAIs.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu peneliti melakukan penelitian dalam satu waktu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang sedang dinas di ruangan. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square

Hasil: berdasarkan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai p value $0,000 < 0,05$

Kesimpulan : Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu

Saran: untuk tempat penelitian agar dapat memberikan referensi pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment

Kata kunci: Tingkat pengetahuan perawat, Kepatuhan mencuci tangan, IGD, HAIs

ABSTRACT

Background: Healthcare-Associated Infections (HAIs) are infections that occur in hospitals and attack patients who are in the treatment process, which are not found and not in the incubation period when patients are hospitalized. If knowledge is good, nurses will be more obedient in hand washing in response to prevention of HAIs.

Purpose: To determine the relationship between the level of knowledge of nurses about HAIs and compliance with handwashing based on five moments at the IGD RSUD Kotamobagu

Method: This study uses analytical design with a cross-sectional approach, ie researchers conduct research at one time. The population in this study were all nurses who were serving in the emergency room. The sampling technique used in this study is saturated samples, meaning the sampling technique if all members of the population are used as samples. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with chi-square test

Results: based on the chi-square test shows the relationship between the two variables with a value of p value $0,000$

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge of nurses about HAIs and compliance with hand washing based on five moments in the IGD RSUD Kotamobagu

Suggestion: for research sites to provide a reference for nurses' knowledge about HAIs with hand washing compliance based on five moments.

Keywords: Level of knowledge of nurses, Compliance with handwashing, ED, HAIs

PENDAHULUAN

Infeksi terkait perawatan kesehatan atau Healthcare Associated Infections (HAIs), yang juga disebut sebagai infeksi "Nosokomial" atau "Rumah Sakit", adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan lainnya setelah pasien masuk rumah sakit dalam kurun waktu 48 – 72 jam. Hasil survey yang dilakukan World Health Organozations (WHO) pada tahun 2016, menyatakan bahwa prevalensi kejadian Infeksi nosokomial di Eropa lebih dari 4 juta- 4,5 juta pasien terkena setiap tahun. Diperkirakan sekitar 1,7 juta pasien yang terkena infeksi nosokomial setiap tahun di Amerika Serikat dan ini mewakili prevalensi 4,5% untuk 99.000 kematian (Syamsulastri, 2017).

Infeksi nosokomial atau Healthcare-Associated Infections (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang pasien yang sedang dalam proses perawatan, yang tidak ditemukan dan tidak dalam masa inkubasi saat pasien masuk rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat untuk mencari kesembuhan namun juga merupakan sumber infeksi. Rumah sakit memiliki risiko tinggi menjadi tempat penyebaran infeksi karena populasi mikroorganisme yang tinggi. Mikroorganisme ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit seperti lantai, air, udara, perabotan rumah sakit, peralatan non medis bahkan pada makanan dan peralatan medis (Hapsari.P.A,2018).

Profil di Indonesia rata-rata prevalensi infeksi adalah sekitar 9,1% dengan variasi kejadian infeksi sebesar 6,1 % - 16,0 %. Infeksi nosokomial di RS terjadi akibat kurangnya kepatuhan petugas untuk melakukan cuci tangan.

Menurut Depkes RI, 2015 Rata - rata kepatuhan petugas untuk mencuci tangan di Indonesia hanya 20% - 40%" (dalam Sari , 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Langingi, 2016) di RSUP PROF.DR.R.D KANDOU MANADO dari 45 responden dengan kategori pengetahuan baik terlihat bahwa 7 responden (9%) perawat kurang patuh dalam mencuci tangan dan 38 responden (48,7%) perawat patuh dalam mencuci tangan. Hal ini berarti bahwa jika pengetahuan baik maka perawat akan semakin patuh dalam mencuci tangan sebagai respon akan pencegahan infeksi nosokomial.

Menurut penelitian dari (Putri.S.F dan, 2018) Didapat hasil bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan five moments forhand hygiene diruangan ICU Barat RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2018 yaitu dari 40 orang sebagian besar tenaga kesehatan yang memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 36 orang (90,0%), yang memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori cukup patuh yaitu berjumlah 4 orang (10,0%) dan tidak ada yang memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori kurang patuh.

Hasil survey data awal yang dilakukan di Bagian Diklat PPI RSUD Kotamobagu terdapat jumlah perawat sebanyak 31 perawat, sementara dari komite PPI di RSUD Kotamobagu didapatkan angka kepatuhan hand hygiene perawat dari bulan Oktober-Desember 2018 menunjukkan presentasi kepatuhan minimal yaitu 71% sedangkan angka kepatuhan standar menurut WHO adalah >85%.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan

Perawat Tentang HAIs Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Berdasarkan Five Moment Di IGD RSUD Kotamobagu”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana peneliti akan memfokuskan penelitian pada hubungan variabel independen yaitu pengetahuan perawat tentang *HAI's* dan variabel dependen yaitu kepatuhan mencuci tangan berdasarkan *five moments*, Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2019, di IGD RSUD Kotamobagu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perawat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi.

Statistik uji yang digunakan adalah *Chi-Square*. Proses pengujian *Chi-Square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (*observasi*) dengan nilai frekuensi harapan (*expectancy*). Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan yang ditetapkan sebesar ($\alpha=0,05$). Apabila hasil penelitian statistik menunjukkan *P value* $< \alpha$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik terdapat hubungan yang bermakna. Sedangkan apabila *P value* $> \alpha$ (0,05) maka dikatakan (H_0) gagal ditolak, artinya kedua variabel secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan dilakukan perhitungan dengan derajat kepercayaan (*Confidence Interval*) pada batas kemaknaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Kota Kotamobagu adalah satu dari sekian RS milik PEMKOT Kota Kotamobagu yang berwujud RSU, dinaungi oleh Pemda Kota dan tergolong kedalam RS Kelas D. RS ini telah

terdaftar semenjak 24/11/2010 dengan Nomor Surat Izin NO.52 Tahun 2014 dan Tanggal Surat Izin 16/06/2015 dari Walikota dengan Sifat Perpanjang, dan berlaku sampai 2015 s/d 2020. Setelah menjalani Proses AKREDITASI RS Seluruh Indonesia dengan proses akhirnya ditetapkan status Akreditasi Rumah Sakit. RSU ini bertempat di Kelurahan Pobundayan Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, Indonesia. RSUD Kota Kotamobagu Memiliki Layanan Unggulan di Bidang IGD. RSU Milik PEMKOT Kota Kotamobagu ini Memiliki Luas Tanah 61.584 dengan Luas Bangunan 1.173.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di IGD RSUD Kotamobagu.

Umur Perawat	n	%
17-25 Thn	2	6,7
26-35 Thn	19	63,3
36-45 Thn	9	30
Total	30	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang berusia 17 sampai 25 tahun berjumlah 2 responden (6,7%). Kelompok berusia diatas 26 sampai 35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) sementara umur 36-45 tahun sebanyak 9 orang (30%) dri total responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di IGD RSUD Kotamobagu.

Pendidikan Perawat	n	%
DIII Kep	8	26,7
S1 Kep	8	26,7
Profesi Ners	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 8 responden (26,7%), S1 Keperawatan sebanyak 8 responden (26,7%) dan berpendidikan Profesi Ners sebanyak 14 responden (46,7%) dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di IGD RSUD Kotamobagu.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas menunjukkan distribusi responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (33,3%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (66,7%) dan merupakan responden terbanyak dari total responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Perawat di IGD RSUD Kotamobagu.

Masa Kerja Perawat	n	%
< 3 Tahun	13	43,3
> 3 Tahun	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas menunjukkan distribusi masa kerja perawat paling dominan di atas 3 tahun sebanyak 17 responden (56,7%) dari total responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengetahuan Tentang HAI's di IGD RSUD Kotamobagu.

Pengetahuan tentang HAI's	n	%
Baik	17	56,7
Kurang Baik	13	43,3
Total	30	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (56,7%) dan merupakan responden paling banyak, sementara responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (43,3%) dari total responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kepatuhan Mencuci Tangan di IGD RSUD Kotamobagu.

Kepatuhan Mencuci Tangan	n	%
Patuh	17	39
Kurang Patuh	13	61
Total	30	100

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan personal sosial anak yang baik paling dominan berjumlah 25 responden (61%) sedangkan yang tidak baik berjumlah 16 responden (39%) dari total 41 responden.

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan mencuci Tangan di IGD RSUD Kotamobagu.

Pengetahuan	Kepatuhan Mencuci Tangan				Jlh		p
	Patuh	Kurang	n	%	n	%	
Baik	17	56,7	0	0	17	56,7	.000
Kurang	0	0	13	43,3	16	43,3	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 17 (56,7%) responden yang memiliki pengetahuan tentang HAIs dengan kategori baik sebagian besar memiliki kepatuhan mencuci tangan yang baik berjumlah 17 (56,7%) responden, sebagian kecil kepatuhan mencuci tangan yang kurang berjumlah 0 (0%) responden. Sedangkan dari 13 (43,3%) responden yang berpengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki kepatuhan mencuci tangan yang kurang berjumlah 13 (43,3%) responden, sebagian kecil memiliki kepatuhan mencuci tangan yang baik berjumlah 0 (0%) responden.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci tangan berdasarkan *five moment* di IGD RSUD Kotamobagu menggunakan uji Chi-Square. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci

tangan berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perawat yang berada di RSUD Kotamobagu yang di sajikan dalam tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar (56,7%) responden memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh faktor pendidikan dan juga faktor lingkungan sebagaimana yang di sajikan pada tabel 2 sebagian besar responden berpendidikan Profesi Ners sebesar 46,7% dan juga pada tabel 4 masa kerja perawat di RSUD Kotamobagu sebagian besar sudah bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 56,7%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan dan pengalaman, pendidikan yang direncanakan diperoleh melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan formal, sedangkan informasi yang tidak tersusun secara baik melalui membaca surat kabar, membaca majalah, pembicaraan setiap hari dengan teman dan keluarga, mendengarkan radio, melihat televisi dan berdasarkan pengalaman diri (Mantra, 2016).

Kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu, berdasarkan hasil penelitian pada perawat yang berada di RSUD Kotamobagu yang di sajikan dalam tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar 56,7% responden dengan kategori kepatuhan baik di karenakan oleh faktor pendidikan dan juga factor lingkungan sebaaimana yang di sajikan pada tabel 2 sebagian besar responden berpendidikan Profesi Ners sebesar 46,7% dan juga pada tabel 4 masa kerja perawat di RSUD Kotamobagu sebagian besar sudah bekerja ≥ 3 tahun sebanyak 56,7%. Sejalan dengan Carpenito (2014) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh positif sehingga penderita tidak mampu lagi mempertahankan kepatuhannya, sampai menjadi kurang patuh dan tidak patuh. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif yang diperoleh secara mandiri, lewat tahapan-tahapan tertentu semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental nya bertambah baik, akan tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah.

KESIMPULAN

Teridentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang HAIs di IGD RSUD Kotamobagu sebagian besar dengan kategori baik.

Teridentifikasi kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu sebagian besar dengan kategori baik.

Teranalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian
Dapat memberikan referensi pengetahuan perawat tentang HAIs dengan kepatuhan mencuci tangan berdasarkan five moment.
2. Bagi institusi pendidikan
Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
3. Bagi peneliti
Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan perluasan populasi dan melakukan

penelitian tentang kepatuhan mencuci tangan dengan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ake Royke Calvin Langingi, 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Perawat Dalam Mencuci Tangan Di Instalasi Rawat Inap C RSUP. DR. R.D. Kondou Manado.
- Anindya Putri Hapsari, Chatarina umbol Wahyuni dan Dwiono Mudjianto, 2018. Pengetahuan Petugas surveilans Tentang Identifikasi Healthcare-associated Infection Di Surabaya. [diakses pada 31 januari 2019].
- Anwar. (2014). Manajemen Keperawatan dan Prosektifnya. FKUI:
- Darmadi, S, (2018). Infeksi Nosokomial Problematika & Pengendaliannya. Jakarta: Salemba Medika
- Della Rindayantika Sari, 2017. Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Five Moment For Hand Hygiene Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. [diakses pada 29 januari 2019].
- Departemen Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta
- Ernawati, E, dkk, (2014). Penerapan Hand Hygiene Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 1, 2014: Elies Ernawati. Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto, Jl. HOS Cokroaminoto 26-28 Jagalan Magersari
- Fauzia, N. (2014). Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Hand Hygiene pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. Jurnal Firsia Sastra Putri dan Puspa Lestari, 2018. Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Melakukan Five Moments For Hygiene Di Ruang ICU Barat RSUP Sanglah Denpasar
- Hidayat, dkk, (2016). Hubungan Penerapan Standar Dengan Kejadian Infeksi Karen Jarum Infus (Phlebitis) di IRNA Non Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang. Jurnal, Marwoto, Agus. (2007) Analisis Kinerja Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di ruang IRNA 1 RSUP dr. Sadjito, Yogyakarta. Irc-kmpk.ugm.ac.id.
- Jurnal. Indonesia, Republik. (2009). Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta.
- Irawati, Nurma, (2014), Gambaran Pelaksanaan Pemasangan Infus Yang Tidak Sesuai SOP Terhadap Kejadian Plebitis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. STIKES Kusuma Husada. Skripsi.
- Kozier, Barbara, dkk. (2017). Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, Pelajar. proses, dan praktik, edisi. Volume 1. Jakarta: EGC
- Kozier. (2017). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Nurchayanti I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di RS Sidomukti Semarang. e-Jurnal Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran, Vol 2, No 1 Juni 2014: 71-84: Semarang
- Potter, S, (2015). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Jakarta : Pustaka

Syamsulastri,2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene. Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak.